

Pengaruh Dana Desa, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Kondisi Kemiskinan di Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa

Safha Adetasya Kamila*, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, Novi Primita Sari
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang

Article History:

Received: July 7, 2021

Accepted: July 19, 2021

*Corresponding Author:

safatasyakamila25@gmail.com

Abstract

Rural funds sourced from the State Revenue and Expenditure Budget, which are transferred through regional budgets and expenditures to be distributed to each village, assist villages in financing government needs, regional sustainable development, as well as coaching and empowering village communities, and it is identified that Village Funds have an impact for the economic growth of a region, namely the problem of poverty. This study was used to determine how the influence of village funds in overcoming the problem of poverty. The variables used to determine the condition of poverty in this study are rural funds, unemployment and education. As well as this study took samples and populations of 10 villages in the Empang sub-district, Sumbawa district. This study uses the best panel data regression model is the Random Effect Model (REM), to measure how the influence of village funds on poverty conditions. The results of this study indicate that rural funds have an influence on poverty conditions.

Keywords: *Rural fund, Poverty, Unemployment, Education*

Abstrak

Dana desa yang bersumber dari Anggaran pendapatan dan belanja negara, yang di transfer melalui anggaran dan belanja daerah untuk dibagikan ke setiap desa, membantu desa dalam membiayai keperluan pemerintah, pembangunan berkelanjutan daerah, serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa, dan teridentifikasi bahwa Dana desa memiliki dampak bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yaitu masalah kemiskinan. Penelitian ini adalah digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana desa dalam mengatasi masalah kemiskinan. Variabel yang digunakan untuk mengetahui kondisi kemiskinan dalam penelitian ini yaitu Dana desa, Pengangguran dan pendidikan. Serta penelitian ini mengambil sampel dan populasi 10 desa di kecamatan Empang kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel terbaik adalah *Random Effect Model* (REM), untuk mengukur bagaimana pengaruh dana desa terhadap kondisi kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana desa memiliki pengaruh terhadap kondisi kemiskinan.

Kata Kunci: *Dana desa, Kemiskinan, Pengangguran, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Dana Desa di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 72 Triliun yaitu naik sebesar 2 triliun dari tahun 2019 yang berkisar 70 triliun. Sedangkan untuk tingkat kemiskinan di indonesia maret 2020 sebanyak 26,42 juta jiwa angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya. Dan jumlah pengangguran di Indonesia agustus 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,67 juta orang. Dengan indeks pembangunan manusia di indonesia sebesar 71,94 mengalami peningkatan. Adapun dana desa bertanda negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan artinya semakin tinggi dana desa maka akan semakin rendah tingkat kemiskinan (Kalpika Sunu & Suyana Utama, 2019). Akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah pertanggungjawaban untuk pemerintah desa pada masyarakat dalam desa tersebut, karena dana desa di peruntukkan untuk pemberdayaan masyarakat desa (Dewi & Gayatri, 2019).

Dana desa atau sumber pendapatan desa berasal dari Pendapatan Asli Desa, Dana Desa yang Bersumber dari APBN yaitu Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi dan APBD Kab/Kota, Hibah dan Sumbangan Pihak Ke-3, serta Lain-Lain Pendapatan Desa yang Sah. Dana Desa merupakan dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana desa di hitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan memperhatikan Jumlah penduduk, Angka kemiskinan, Luas wilayah dan Tingkat kesulitan geografis. Selain itu sesuai dengan peraturan yang menjelaskan bahwa Dana desa diprioritaskan untuk masyarakat desa yang digunakan untuk membiayai belanja pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan adanya dana desa diharapkan masing-masing desa mampu mengembangkan dan melaksanakan pembangunan desa berkelanjutan khususnya di kawasan pengembangan potensi ekonomi lokal (Aslan, Darma, & Wijaya, 2019).

Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa memiliki 10 desa teridentifikasi bahwa dana desa mempunyai hubungan atau keterkaitan dengan kemiskinan dimana jika transfer pendapatan ke desa rendah maka akan berpengaruh terhadap kondisi kemiskinan rendah begitu pula sebaliknya transfer pendapatan ke desa tinggi maka akan berpengaruh terhadap kondisi kemiskinan tinggi. Seharusnya dana desa mampu mengembangkan dan memberdayakan masyarakat desa, melaksanakan pembangunan desa berkelanjutan. Sehingga kemiskinan tidak lagi berfokus pada perekonomian desa, akan tetapi juga menyangkut struktural, kelembagaan, kesehatan, dan kebijakkan pemerintah. Oleh karena pengembangan perencanaan perlu dilakukan secara baik dan sesuai dengan semestinya agar anggaran desa yang ditransfer seharusnya untuk desa dapat digunakan semaksimal mungkin digunakan

untuk kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa. Karena penting bagi desa untuk mengalokasikan lebih banyak dana untuk sektor pembangunan ekonomi kerakyatan (Nugraheni, Ananda, & Syafitri, 2018; Utomo & Prasetyo, 2018).

Dana Desa mempunyai pengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin. dimana bahwa Dana Desa mampu secara efektif memberikan kontribusi yaitu menurunkan jumlah penduduk miskin. Akan tetapi, berdasarkan hasil yang mendalam, terdapat tiga aspek yang mempengaruhi kebijakan Dana Desa yang perlu diperbaiki seperti penyempurnaan aspek formulasi, aspek penguatan pengawasan, serta aspek peningkatan inovasi dalam penggunaan Dana Desa.

Dana desa yaitu dana yang digunakan untuk membiayai segala program pemerintah desa yang didukung oleh partisipasi masyarakat desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintah, pembangunan berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat (Rimawan & Aryani, 2019). Apabila dana desa mengalir secara efisien dan efektif dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa, maka pembangunan di lingkungan desa menjadi sasaran utama sehingga dapat mengurangi kesenjangan serta ketimpangan di pedesaan (Tkela, 2018). Sehingga strategi pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan dana desa. Setiap kebijakkan dana desa diharapkan mampu meningkatkan ekonomi desa yaitu dengan cara memperhatikan pendapatan masyarakat di setiap desa. Dan masih adanya hambatan dalam ruang lingkup sumber daya manusia mengenai pengelolaan dana desa (Ar(Kebijakan, Desa, Pengelolaan, Ramly, & Mursyida, 2017). Berkaitan dengan kebijakkan dana desa, Badan pemeriksa keuangan menyebutkan adanya suatu permasalahan pengelolaan keuangan dalam suatu desa karena bersumber dari minimnya pengetahuan perangkat desa untuk mengelola pelaporan keuangan desa. Melihat kondisi tersebut di Kabupaten Sumbawa masih banyak satuan kerja perangkat desa yang minim akan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola asset desa. Sehingga kurangnya efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan keuangan mengakibatkan terjadinya penyimpangan.

Faktor lain yang memengaruhi tingkat kemiskinan adalah Produk Domestik Regional Bruto, yaitu jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di setiap daerah. Kemiskinan dalam suatu wilayah terjadi karena adanya individu atau peduduk masih memiliki pendidikan rendah, hal ini mengakibatkan pengangguran semakin bertambah karena masih cukup masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Oleh karena itu, pengangguran dan kemiskinan merupakan tantangan bagi Indonesia. Pengangguran menimbulkan krisis keuangan serta mempengaruhi keseluruhan kapasitas pembelian suatu negara. Dari beberapa faktor penyebab kemiskinan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat

pengangguran memberikan pengaruh terhadap kondisi kemiskinan di suatu wilayah (Kurniawan, 2018). Dampak Kemiskinan yang cukup nyata dan signifikan dalam kehidupan bermasyarakat yaitu secara sosial ekonomi dapat menjadi tanggungan masyarakat, merununya tingkat produktivitas secara masyarakat, secara umum akan menyebabkan menurunnya tingkat partisipasi masyarakat, menurunnya ketenteraman dan ketertiban di dalam masyarakat, rasa percaya masyarakat kepada birokrasi untuk memberikan pelayanan umum menurun, dan akan terjadinya penurunan kualitas SDM yang akan datang.

Seseorang yang berpindah dari desa ke kota, untuk menciptakan pekerjaan setelah masa pengangguran yang cukup panjang. Ternyata studi budaya enterprise dan formasi sering menandaskan bagaimana individu bersaing dengan orang lain, dan bagaimana setiap individu mempertahankan kemampuan mereka dengan memperhatikan strategi untuk membantu individu lainnya (Deuchar & Dyson, 2020). Sedangkan dalam penelitiannya yang berjudul “Relationship Between Poverty and Unemployment in Niger State” menemukan yaitu pengangguran memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat kemiskinan. Saat seseorang menganggur, maka akan muncul ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga akan menimbulkan kemiskinan (Umar Faruk & Joseph David, 2019). Selanjutnya Pengangguran secara tidak langsung menyebabkan kemiskinan, pemerintah seharusnya memperhatikan kurikulum pendidikan sehingga menghasilkan lulusan baik, yang dimana setiap individu bisa menghasilkan pekerjaan bukan mencari pekerjaan, berupaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan (Siyan, Adegoriola, & Adolphus, 2016).

Pendidikan menjadi jalan keluar untuk mengatasi kemiskinan. Tergantung pada kasta, rumah tangga, serta pengaturan desa. Hubungan kuat dinyatakan bahwa kontribusi aspirasi ibu mempengaruhi pendidikan seseorang atau individu dari kecil, sehingga hasil pendidikan dapat di tingkatkan lebih dan lebih baik dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi serta menargetkan program pendidikan melalui intervensi (Serneels & Dercon, 2021). Bukti menunjukkan bahwa daerah pedesaan kekurangan panutan dan motivasi, serta ditambah lagi dengan masalah kemiskinan standar dan generasi penentu masih berpendidikan rendah. Sehingga masyarakat desa memiliki kekurangan mobilitas sosial karena pendidikan di wilayah desa masih standar (Kirkpatrick, Horvat, & Bobek, 2020).

Adanya perbedaan pendapatan antar wilayah akan menyebabkan ketidaksetaraan dalam hal pendapatan serta mempengaruhi perekonomian dalam suatu wilayah. sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kemiskinan dalam lingkungan masyarakat. Kemiskinan yaitu masalah yang dihadapi oleh hampir setiap negara yang ada di dunia, tidak terkecuali di indonesia. Dapat dilihat bahwa kemiskinan itu terjadi karena adanya suatu masalah dalam

berbagai aspek kehidupan masyarakat, terdapat dua aspek seperti aspek primer yaitu miskin akan asset, organisasi sosial politik, pengetahuan, serta keterampilan. Dalam Undang Undang desa pada pasal 78 menjelaskan bahwa dalam pembangunan desa memperhatikan bagaimana cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta kualitas hidup manusia dalam penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana maupun prasarana desa, pengembangan ekonomi lokal, pemanfaatan sumberdaya alam serta memperhatikan kemajuan lingkungan desa secara berkelanjutan (Kadafi, Sudrahman, Samarinda, Cipto, & Gunung, 2018).

Masyarakat desa untuk meningkatkan kemampuan ekonominya serta terlepas dari kemiskinan, memperhatikan partisipasi dan pengawasan dari masyarakat dalam penggunaan dana desa. Sehingga dana desa sesuai dengan tujuan dapat menciptakan desa mandiri dapat terwujud (Arfiansyah, 2020). Untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan, jalan keluar yang harus dilakukan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan melalui pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (Murtyoso, 2018).

Pengangguran terbuka merupakan persentasi penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan Kussetiyono dalam (Safrina, 2018). Subri,(2014), pengangguran terbuka adalah angkatan kerja sekarang yang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran yaitu orang tergolong angkatan kerja, ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperoleh suatu pekerjaan (Sukirno, 2015). Permasalahan dalam pencapaian angka rata-rata lama sekolah di Indonesia yaitu ketimpangan pendapatan, akses menuju layanan pendidikan, kompetensi, serta kualitas pendidikan antara swasta dan umum (Muttaqin, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Elda Wahyu Azizah, Sudarti dan Hendra Kusuma (2018) menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Ataguba et al. (2013) menjelaskan bahwa dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka setiap orang akan terhindar dari jeratan kemiskinan dan perekonomian suatu daerah akan semakin baik. Tingkat pendidikan merupakan tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran serta cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Ihsan, 2011).

Pendidikan menjadi salah satu modal manusia. Investasi modal manusia (pendidikan, keterampilan, dan kesehatan) mampu meningkatkan produktivitas masyarakat dan

pendapatan, sehingga kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat (Ogundede et al. 2012). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa untuk mengetahui apakah dana desa berpengaruh dengan kondisi kemiskinan dan apakah pengangguran dan pendidikan dapat memperkuat pengaruh dana desa terhadap kondisi kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Pemilihan di Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kecamatan empang adalah kecamatan di Kabupaten Sumbawa yang memiliki tingkat penduduk miskin yang cukup tinggi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh dana desa terhadap kondisi kemiskinan dan untuk mengetahui pengangguran dan pendidikan memperkuat pengaruh dana desa terhadap kondisi kemiskinan. Populasi penelitian yaitu kumpulan desa yang ada dikecamatan empang dengan jumlah 10 desa. Menggunakan data sekunder yang sudah ada yaitu data dana desa untuk setiap desa yang ada di kecamatan empang dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, diperoleh 10 desa yang ada di kecamatan empang.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang didapat dari data desa Indonesia, dan data yang diperoleh dari setiap kantor desa dikecamatan empang. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan memanfaatkan data yang sudah ada dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan program Eviews Version 10. Tahap yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan menggunakan pengujian terbaik yaitu *Random Effect*. Variabel dalam penelitian ini merupakan konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini variabel dana desa dalam bentuk persen, kemiskinan dalam bentuk persen, pengangguran dalam bentuk persen dan pendidikan dalam bentuk persen.

A. Hasil Pengujian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa dengan jumlah desa 10 desa dengan. Menggunakan Regresi Data Panel dalam kurun waktu 2017 hingga 2019.

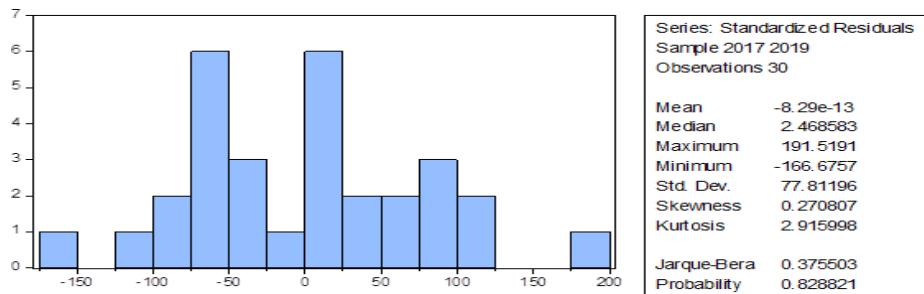
Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Berdasarkan 30 data penelitian, berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik, dan menggunakan pengujian terbaik yaitu Random Effect.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

H₀ : Eror berdistribusi normal

H₁ : Eror tidak berdistribusi normal



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2020.

Kriteria pengujian yaitu H₀ ditolak jika p value statistik uji Jarque Bera tidak signifikan (p-value kurang dari 0,05). Berdasarkan output diatas diperoleh p value statistik uji Jarque Bera sebesar 0,828821 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diputuskan untuk gagal menolak H₀ (Menerima H₀). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi Normalitas eror / residual terpenuhi atau Eror berdistribusi normal. Dalam uji beda atau uji normalitas ini menjelaskan bahwa data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal dan data dari setiap variabel diambil dari populasi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG(X1_DANA _DESA)	X2_PENGANG _GURAN	X3_INDEKS_P ENDIDIKAN
LOG(X1_DANA _DESA)	1.000000	0.151032	0.233346
X2_PENGANG _GURAN	0.151032	1.000000	-0.622379
X3_INDEKS_P ENDIDIKAN	0.233346	-0.622379	1.000000

Sumber: Data diolah, 2020.

Y = Kemiskinan

H₀ : Tidak terjadi adanya multikolinearitas

X₁ = Dana Desa

H₁ : Terjadi adanya Multikolinearitas

X₂ = Pengangguran

X₃ = Pendidikan

Kriteria pengujian H_0 ditolak apabila terjadi korelasi $> 0,00$. Dimana variabel Y (kemiskinan) terhadap X1 (Dana desa) memiliki koefisien sebesar 1,000000 lebih besar dari 0,00. Untuk variabel Y (kemiskinan) terhadap X2 (Pengangguran) sebesar 1,000000 lebih besar dari 0,00. Dan untuk variabel Y (kemiskinan) terhadap X3 (Pendidikan) sebesar 1,000000 lebih besar dari 0,00. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari data di atas tampak bahwa tanda koefisien variabel X1(Dana desa), X2 (Pengangguran) dan X3 (Pendidikan) dalam Kemiskinan tidak sesuai dengan yang diharapkan karena varian (X_1, X_2 dan X_3) $> 0,00$. Sehingga penyebab terjadi multikolinearitas yaitu karena adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar dua variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4261.060	2255.762	-1.888967	0.0701
Log(X1_Dana_Des)	210.0269	110.7161	1.896986	0.0690
X2_Pengangguran	-0.009918	0.040895	-0.242511	0.8103
X3_Indeks_Pendidikan	0.226516	0.141490	1.600926	0.1215
R-squared	0.327384	Mean dependent var		62.07032
Adjusted R-squared	0.249774	S.D. dependent var		45.48763

Sumber: Data diolah, 2020.

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

H_1 : Ada heteroskedastisitas

Kriteria pengujian yaitu dengan memperhatikan Probabilitas $> 0,05$ maka menerima H_0 dan jika Probabilitas $< 0,05$ maka Menolak H_0 .

- Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai Probabilitas untuk X1 (Dana desa) sebesar 0,0690 dan dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga diputuskan untuk menerima H_0 . Dengan demikian asumsi tidak ada heteroskedastisitas dapat diterima atau uji tersebut dapat mengatasi heteroskedastisitas.
- Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai Probabilitas untuk X2 (Pengangguran) sebesar 0,8103 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga diputuskan untuk menerima H_0 . Dengan demikian asumsi tidak ada heteroskedastisitas dapat diterima atau uji tersebut dapat mengatasi heteroskedastisitas.
- Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai Probabilitas untuk X3 (Pendidikan) sebesar 0,1215 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga diputuskan untuk menerima H_0 . Dengan demikian asumsi tidak ada heteroskedastisitas dapat diterima atau uji tersebut dapat mengatasi heteroskedastisitas.

a. Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Uji Chow	Statistics	d.f.	Prob
Cross-section F	1.319745	(9,17)	0.2971
Cross-section Chi-square	15.895696	9	0.0691

H_0 : Common effects

H_1 : Fixed Effects

Kriteria pengujian apabila nilai Cross Section F kurang dari Alpha 5% maka model yang baik digunakan adalah Fixed Effects (H_1). Berdasarkan hasil uji chow diperoleh nilai Cross Section F sebesar 0.2971 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga tidak terdapat cukup bukti untuk menerima H_1 atau menolak H_1 . Dengan demikian dapat diputuskan bahwa model Common effects merupakan model yang dipilih untuk mengestimasi data panel.

b. Uji Haussman

Tabel 4. Uji Hausman

Uji Haussman	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.346512	3	0.7181

H_0 : Random Effects

H_1 : Fixed effects

Kriteria pengujian apabila nilai Cross Section F kurang dari 5% maka model yang baik digunakan adalah Fixed Effects. Berdasarkan hasil uji Haussman diperoleh nilai Cross Section Random sebesar 0.7181 lebih besar dari 0,05 dapat dijelaskan terdapat cukup bukti untuk menerima H_0 . Dengan demikian dapat diputuskan bahwa model random effects (REM) merupakan model yang dipilih untuk mengestimasi data panel.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan uji chow model yang dipilih untuk mengestimasi data panel adalah *Common effects* (CEM) akan tetapi berdasarkan uji Haussman yang sudah dilakukan model yang dipilih untuk mengestimasi data panel adalah Random Effects (REM). Oleh karena itu terdapat perbedaan keputusan untuk uji chow dan uji Haussman, maka pemilihan model ditentukan berdasarkan kriteria uji statistik terbaik.

1. Common Effects

Tabel 5. Hasil Estimasi Data Panel dengan Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10054.64	4695.822	-2.141188	0.0418
LOG(X1_DANA_DESA)	494.2391	230.4779	2.144410	0.0415
X2_PENGANGGURAN	-0.000245	0.085132	-0.002883	0.9977
X3_INDEKS_PENDIDIKAN	N	0.496334	0.294541	1.685111
R-squared	0.350664	Mean dependent var		124.7667
Adjusted R-squared	0.275741	S.D. dependent var		96.37416

R- Squared sebesar $0,350664 > 0,05$ yaitu menerima H_0 . Sedangkan untuk Adj R-squared sebesar $0,275741 > 0,05$ yaitu menerima H_0 atau menolak H_1 .

Prof (f statistik) sebesar $0,009607 < 0,05$ yaitu menerima H_1 . Sedangkan Prob (t statistik) untuk X1 (Dana desa) sebesar 0,0415. Untuk X2 (Pengangguran) sebesar 0,9977. Dan untuk X3 (Pendidikan) sebesar 0,1039.

Hipotesis f statistik:

H_0 : Besar Dana desa, Pengangguran dan Pendidikan tidak mempengaruhi Kemiskinan

H_1 : Minimal satu diantara Besar Dana desa, Pengangguran dan Pendidikan mempengaruhi Kemiskinan

Kriteria pengujian H_0 ditolak jika Prob f statistik $< 0,05$ ($0,009607 < 0,05$) menerima H_1 .

Hipotesis t statistik:

H_0 : Besar Dana desa, Pengangguran dan Pendidikan tidak mempengaruhi Kemiskinan

H_1 : Minimal satu diantara Besar Dana desa, Pengangguran dan Pendidikan mempengaruhi Kemiskinan

Kriteria pengujian H_0 ditolak apabila Prob t statistik $< 0,05$. X1 ($0,0415 > 0,05$), X2 ($0,9977 > 0,05$) dan X3 ($0,1039 > 0,05$).

2. Random Effects

Tabel 6. Hasil Estimasi Data Panel dengan Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11254.05	5253.551	-2.142179	0.0417
LOG(X1_DANA_DES A)	552.6076	257.7494	2.143972	0.0416
X2_PENGANGGURA N	0.002771	0.087897	0.031528	0.9751
X3_INDEKS_PENDID IKAN	0.516011	0.306625	1.682872	0.1044
R-squared	0.370194	Mean dependent var		95.68066
Adjusted R-squared	0.297524	S.D. dependent var		89.85227

R- Squared sebesar $0,370194 > 0,05$ maka menerima H0. Dan Adj R- Squared sebesar $0,297524 > 0,05$ maka menerima H0 atau menolak H1.

Prob (f statistik) sebesar $0,006606 < 0,05$ maka menerima H1 atau menolak H0. Dan Prob (t statistik) untuk X1 (Dana desa) sebesar $0,0416 < 0,05$. untuk X2 (Pengangguran) sebesar $0,9751 > 0,05$. Dan untuk X3 (Pendidikan) sebesar $0,1044 > 0,05$.

Hipotesis f statistik

H0 : Besar Dana desa, Pengangguran dan Pendidikan tidak mempengaruhi Kemiskinan

H1 : Minimal satu diantara Dana desa, Pengangguran dan Pendidikan yang mempengaruhi Kemiskinan

Kriteria pengujian H0 ditolak jika F statistik $< 0,05$ ($0,006606 < 0,05$ menerima H1).

Hipotesis t statistik

H0 : Besar Dana desa, Pengangguran dan Pendidikan tidak mempengaruhi Kemiskinan

H1 : Besar Dana desa, Pengangguran dan Pendidikan mempengaruhi Kemiskinan

Kriteria pengujian H0 ditolak jika t statistik $< 0,05$ (untuk X1 (Dana desa) sebesar $0,0416 < 0,05$ maka menerima H1. untuk X2 (Pengangguran) sebesar $0,9751 > 0,05$ maka menerima H0. Dan untuk X3 (Pendidikan) sebesar $0,1044 > 0,05$ maka menerima H0.

Tabel 7. Kriteria Pengujian F Statistik dan t Statistik

Kriteria	Model CE	Model RE
Prob (f statistik)	0,009607	0,006606
Prob (t statistik)	0,0415	0,0416
Prob (t statistik)	0,9977	0,9751
Prob (t statistik)	0,1039	0,144
R – Squared	0,350664	0,350194

Berdasarkan tabel perbandingan kriteria diatas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. f Statistik untuk kedua model tidak sama. Yakni model CE (CEM) sebesar 0,009607 lebih kecil dari 0,05 dan untuk RE (REM) sebesar 0,006606 lebih kecil dari 0,05 yang artinya kedua model lolos uji F. Untuk nilai Prob. t statistik pada model RE dan CE variabel X1 Dana desa lebih kecil atau kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel X1 Dana desa terhadap Y (kemiskinan). Dan untuk variabel X2 dan variabel X3 menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, sedangkan untuk variabel X2 dan X3 tidak terlalu berpengaruh terhadap Y (kemiskinan). Dan untuk nilai R- Squared kedua model tidak sama, model CE (0,350664) lebih besar dari 0,05, sedangkan untuk RE (0,370194) lebih besar dari 0,05. Sehingga jika terjadi model seperti ini maka peneliti cukup memilih salah satu model yang sesuai dengan apa yang dikehendaki bisa model CE atau RE, akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti memilih model yang paling baik yaitu model RE karena tidak terlalu lebih dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t - Statistic	Prob.	Keterangan
C	-11254.05	5253.551	2.142179	0.0417	Signifikan
LOG (X1_DANA_DESA)	552.6076	257.7494	2.143972	0.0416	Signifikan
X2_PENGANGGURAN	0.002771	0.087897	0.031528	0.9751	Tidak Signifikan
X3_INDEKS_PENDIDIKAN	0.516011	0.306625	1.682872	0.1044	Tidak Signifikan
R - squared	0.370194				
Adjusted R - squared	0.297524				

Dapat dijelaskan bahwa dana desa terhadap kondisi kemiskinan memiliki pengaruh positif yaitu signifikan karena semakin tinggi dana desa maka akan semakin turun tingkat kemiskinan dalam mensejahterakan masyarakat di kecamatan empang kabupaten sumbawa. Dan di dukung oleh penelitian (Kalpika & Suyana, 2019) menunjukkan bahwa Dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga semakin tinggi dana desa maka semakin turun tingkat kemiskinan. Dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, yang maksudnya bahwa semakin tinggi dana desa maka akan semakin tinggi kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Hubungan antara pengangguran dengan kemiskinan di Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa tidak signifikan karena Keterkaitan mengenai perubahan tingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan tidak selalu sejalan dapat ditemukan di negara Amerika Serikat dimana kemiskinan tidak memiliki korelasi yang kuat dengan pengangguran tetapi sangat dipengaruhi cara pengukuran kemiskinan. Berdasarkan ukuran pengangguran konvensional, hubungan pengangguran dan kemiskinan tidak signifikan (Son & Kakwani, 2006).

Hubungan antara pendidikan dengan kemiskinan di Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa tidak signifikan karena mahalnya biaya sekolah sehingga mengakibatkan masyarakat miskin tidak mampu membayar uang sekolah yang terlalu mahal. Permasalahan ekonomi adalah faktor utama yang mengakibatkan rendahnya partisipasi pendidikan serta tingginya angka putus sekolah terutama pada peduduk miskin. Mereka tidak memiliki dana yang cukup untuk menyekolahkan anaknya, karena Pendidikan juga membutuhkan biaya yang sangat besar (Ustama, 2010).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat di simpulkan terbukti bahwa dana desa memiliki hubungan yang berpengaruh positif terhadap kemiskinan, dimana jika dana desa tinggi maka akan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan masyarakat khususnya di Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. Sedangkan pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat

kemiskinan dalam penelitian ini searah dimana pengangguran tidak signifikan karena tidak semua daerah sama sehingga tingkat pengangguran berpotensi menaikkan tingkat kemiskinan walaupun dengan nilai pengaruh yang tidak signifikan. Serta pendidikan dalam penelitian ini yang seharusnya mampu menurunkan kemiskinan, akan tetapi pendidikan juga tidak signifikan karena adanya dampak mahalnya biaya sekolah sehingga bagi setiap penduduk yang tidak mampu akan merasa hal tersebut menjadi suatu kendala dan pada kenyataannya di kecamatan empang orang yang melanjutkan kuliah di luar kota bahkan di luar provinsi dominan mencari pekerjaan diluar daerah dan secara tidak langsung mempengaruhi kemajuan desa itu sendiri khususnya di Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.

REFERENSI

- Arfiansyah, M. A. (2020). *Dampak Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Jawa Tengah. 1(c)*.
- Aslan, Darma, D. C., & Wijaya, A. (2019). Have village funds impact growth economy and poverty rate? *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2601–2605.
- Deuchar, A., & Dyson, J. (2020). Between unemployment and enterprise in neoliberal India: Educated youth creating work in the private education sector. *Transactions of the Institute of British Geographers*, 45(4), 706–718. <https://doi.org/10.1111/tran.12364>
- Dewi, N. K. A. J. P., & Gayatri, G. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1269. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p16>
- Kadafi, M., Sudrahman, H., Samarinda, P. N., Cipto, J., & Gunung, M. (2018). implikasi dana desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten / kota terhadap kemiskinan dan angka melek huruf : bukti empiris di indonesia the implications of village funds received by underdeveloped village per district / city against poverty in indonesia and literacy rate : empirical evidence in indonesia .
- Kalpika Sunu, M. K., & Suyana Utama, M. (2019). Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 843. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i08.p02>
- Kebijakan, I., Desa, D., Pengelolaan, D., Ramly, A. R., & Mursyida, J. (2017). *PENINGKATAN POTENSI DESA (Studi Kasus Kec Kuala Kabupaten Nagan Raya)*. 1, 379–392.
- Kirkpatrick, I. C. M., Horvat, T., & Bobek, V. (2020). Improving competitiveness between EU rural regions through access to tertiary education and sources of innovation. *International Journal of Diplomacy and Economy*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.1504/ijdipe.2020.109633>
- Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di kota Surabaya. *Jupe*, 6(2), 103–109. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24777>
- Nugraheni, R. S., Ananda, C. F., & Syafitri, W. (2018). Analisis Dampak Alokasi Anggaran Desa dan Infrastruktur Desa pada Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Semarang. *Jiep*, 18(2), 169–182.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal*

- Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287–295.
- Serneels, P., & Dercon, S. (2021). Aspirations, Poverty, and Education. Evidence from India. *Journal of Development Studies*, 57(1), 163–183.
<https://doi.org/10.1080/00220388.2020.1806242>
- Sian, P., Adegoriola, A. E., & Adolphus, J. A. (2016). Munich Personal RePEc Archive
Unemployment and Inflation: Implication on Poverty Level in Nigeria. *Munich Personal RePEc Archive*, (79765), 1–23.
- Tkela, M. E. (2018). *Pengaruh Pandapatan Asli Daerah (Pad) Dan Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (Ipman) Dan Indeks Gini Dengan Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia*. 1689–1699.
- Ustama, D. D. (2010). Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Dialogue (Paris)*, 6(1), 1–12.
- Utomo, C. E. W., & Prasetyo, A. (2018). *Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi Dan Kearifan Lokal*. 1–300. Retrieved from <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/33296>